



## **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Mepanga**

**Aisyah Fitriany Nur<sup>1\*</sup>, Ni Nyoman Udiani<sup>2</sup>, Vidya Urbaningrum<sup>3</sup>, Waode Fitrah Sari**

<sup>1</sup> Universitas Widya Nusantara

<sup>2</sup> Email Korespondensi: [vidyau02@gmail.com](mailto:vidyau02@gmail.com)

### **Abstrak**

Usia 4-6 tahun dapat disebut sebagai anak usia prasekolah dan termasuk dalam masa kanak-kanak. Pada masa ini merupakan masa yang sangat penting dan berarti karena anak akan memasuki lingkungan yang baru dan belum dikenal. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya kondisi fisiologi dan kondisi psikologi, dan faktor eksternal yaitu lingkungan, pola asuh orang tua, pengalaman. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan *gadget* dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Negeri 1 Mepanga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *observasional analitik*, dengan rancangan penelitian *Cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *porpusive sampiling* dengan jumlah sebanyak 46 sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pola asuh orang tua penggunaan *gadget* dan Format DDST. Hasil penelitian ini menggunakan uji *Chi-square*, diperoleh nilai pengetahuan dan sikap  $p = 0,000$  ( $p = <0,005$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pola asuh orang tua dan *gadget* pada perkembangan anak usia 4-6 tahun. Saran dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dapat mengembangkan pola asuh yang diberikan kepada anak-anak, dan selalu mengawasi penggunaan *gadget* yang tepat pada anak-anak.

**Kata Kunci:** pola asuh orang tua, gadget, dan perkembangan

### **PENDAHULUAN**

Usia 4-6 tahun dapat disebut sebagai anak usia prasekolah dan termasuk dalam masa kanak-kanak. Masa usia pra sekolah dapat dikatakan sebuah masa yang cukup penting dan sangat berarti bagi anak-anak karena akan memasuki lingkungan yang baru dan di mana anak akan mulai belajar untuk banyak kenal kepada orang-orang baru. Masa prasekolah adalah sebuah masa atau periode emas serta merupakan usia anak dengan begitu banyaknya tugas yang berkaitan dengan usia perkembangan (V.A.R.Barao *et al.*, 2022).

Anak-anak pada usia 4-6 tahun banyak yang mengalami gangguan perkembangan, keterlambatan motorik kasar, motorik halus, perilaku social, Bahasa, perkembangan anak yang dilaporkan oleh *World Health Organization* sebanyak 5% hingga 25 (WHO,2019). Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2021, Tingkat keterlambatan perkembangan pada anak di Indonesia adalah 5-25% anak-anak 4-6 tahun menderita gangguan perkembangan kognitif, didalamnya terdapat gangguan perkembangan motorik halus. Pelayanan kesehatan anak di Indonesia saat tahun 2021 mencapai angka 75,82% dengan target nasional adalah 85%, Perkembangan anak di Indonesia tertinggi berada di Provinsi Bali (99,7%) (Kemenkes RI, 2021).

Data profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 berada di urutan ke 32 dari 34 provinsi di Indonesia dengan perkembangan fisik motoric pada anak usia prasekolah mencapai jumlah 89 ribu (92,4%) anak dan perkembangan psikososial pada anak prasekolah mencapai jumlah 57 ribu (58,3%) anak yang sesuai (Dinkes Sulteng, 2021). Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya kondisi fisiologi dan kondisi psikologi, dan faktor eksternal yaitu lingkungan, pola asuh orang tua dalam keluarga, pengalaman dalam kehidupan (Darmawan, 2021). Sikap orang tua dalam hal mengasuh anak dan membimbing anak adalah pengertian dari sikap pola asuh sejak bayi sampai

dewasa. Ada tiga jenis pola asuh yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan anak: pola demokratis, permisif, dan otoriter (Ilmiah, 2022).

Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi perkembangan anak, Orang Tua harus mengetahui perkembangan normal anak seusianya, pola asuh anak usia 4-6 tahun tidak hanya menggunakan satu model pola asuh, tetapi dapat menggabungkan tiga model pola asuh tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi perkembangan. Sehingga jika anak di asuh dengan satu metode saja dengan pola asuh permisif maka anak akan lebih cendrung manja dan akan lebih sering tidak disiplin (Suharsono, 2018). Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pada anak tidak hanya karena pola asuh saja, Faktor yang lain misalnya penggunaan *gadget* yang berlebihan tanpa pengawasan orang tua (Wong, 2020).

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional* dimana variabel penelitian diteliti secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan di sekolah TK Negeri 1 Mepanga pada tanggal 24 Juli-15 Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia 4-6 tahun di sekolah TK Negeri 1 Mepanga dengan jumlah sampel sebanyak 46 responden. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pola asuh yang diadopsi dari Yulita, (2014) dan kuesioner gadget diadopsi dari Wandella, (2022) dengan skala *likert* dan lembar observasi perkembangan menggunakan lembar DDST II (*Denver development screening test*). Analisa data menggunakan uji *Fisher exact* untuk menganalisis hubungan pola asuh dan gadget dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Negeri 1 Mepanga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Anak				Total	P-Value
	Lulus		Gagal			
	N	%	N	%	N	%
Demokratis	24	52.2	4	8.7	28	60.9
Permisif	1	2.2	17	37	18	39.1
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>54.3</b>	<b>21</b>	<b>45.7</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer 2023.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa responden yang memiliki anak dengan perkembangan kategori lulus dan memiliki pola asuh demokratis sebanyak 24 orang (52.2%), dan responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki anak dengan perkembangan anak kategori lulus dan memiliki pola asuh permisif yaitu 1 orang (2.2%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh hasil nilai p value adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua pada perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Negeri 1 Mepanga.

Tabel 4 Hubungan gadget dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Negeri 1 Mepanga

Gadget	Perkembangan Anak				Total	P-Value
	Lulus		Gagal			
	N	%	N	%	N	%
Rendah	20	43.5	1	2.2	21	45.7
Sedang	2	4.3	8	17.4	10	21.7
Tinggi	3	6.5	12	26.1	15	32.6
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>54.3</b>	<b>21</b>	<b>45.7</b>	<b>46</b>	<b>100</b>



Sumber: Data primer 2023.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa orang tua yang memiliki anak dengan perkembangan anak lulus dan penggunaan *gadget* kategori rendah yaitu sebanyak 20 orang (43.5%), dan persentase responden dengan perkembangan anak kategori gagal dan penggunaan *gadget* kategori rendah yaitu sebanyak 1 orang (2.2%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil nilai p value adalah 0,000 dan terlihat bahwa p value < 0,05 maka sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara *gadget* dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Negeri 1 Mepanga.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa uji statistic menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p=0,000 dengan melihat person chi-squer (karena tabel 2x2 bernilai 0 cell) jika dibandingkan dengan a=0,05 maka p value=<0,05 hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Negeri 1 Mepanga.

Menurut asumsi peneliti, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Negeri 1 Mepanga, bahwa sebagian responden miliki pola asuh demokratis. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dan wawancara bahwa sebagian besar responden selalu memberikan nasehat yang baik kepada anak-anak mereka. Ini disebabkan sebagian responden memiliki pendidikan yang tertinggi ialah SMA/sederajat sehingga dapat mempengaruhi mereka mendapatkan akses informasi tentang bagaimana cara memberikan pola asuh/parenting yang baik untuk anak-anak, adapun dari segi pekerjaan responden sebagian besar tidak memiliki pekerjaan dengan itu dapat lebih banyak waktu untuk bersama anak-anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dan *gadget* dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Negeri 1 Mepanga. Hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokrasi dan penggunaan *gadget* pada anak dalam kategori rendah.

Adapun saran bagi masyarakat khususnya orang tua diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini maka dapat mempertimbangkan pola asuh orang tua terhadap tubuh kembangan anak-anaknya, dan dapat memperhatikan kembali bahaya dalam penggunaan *gadget* pada anak-anaknya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada kepada orang tua yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. 17(2), p.339.
- Barbara A.D, M., & Syaidah, A. I. (2022). Skrining Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun dengan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 7(1), 37–44
- Chikmah A., Fitrianingsih D. Pengaruh durasi penggunaan *gadget* terhadap masalah mental emosional anak prasekolah. *J SIKLUS*. 2018;07(02):295–9.
- Darmawan, A., & Puspita, N. P. A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di TK Widya Bakti Desa Nongan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 5(1), 46-56. <https://doi.org/10.36474/caring.v5i1.185>
- Diana, et.al. 2019. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Surakarta: CV OASE Group

Dinkes Provinsi Sulteng, 2020. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, pp.1–324.

Garna, H., & Rachmiati, A. (2018). Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Psikososial Di Taman Kanak-Kanak. 5, 80–91.

Hidayati, N. I. (2017). Pola Asuh Otoriter Orang Tua , Kecerdasan Emosi ,. Jurnal Psikologi Indonesia, 3(01).

Ilmiah, K.T. (2022) ‘Analisa hubungan tingkat perkembangan anak usia 4-6 tahun dengan pola asuh ibu yang bekerja karya tulis ilmiah’

Iswidharmanjaya, D., & Agency, B. (2014). Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan bagi orang tua untuk memahami faktor-faktor penyebab anak kecanduan gadget. In *Bisakimia*

Krisdiantini, A., Setyoboeidi, B. and Krisnana, I. (2021) ‘Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pada Usia Prasekolah’, *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), pp. 386–394. Available at: <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.386-394>.

Kurniati, & Dkk. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).

Mutiara VS, Silviani YE, Rahmawati I, Ferianty NO. Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah. 2020;1(1):77–83.

Rachmatullah, R. (2018). Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Anak di Desa Cikatomas Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten. 9–29.

Rihlah, J., Shari, D., & Anggraeni, A. R. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 45–55.

Rizky Novitasar Suherman. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecanduan Gadget Pada Anak Prasekolah Oleh. *Skripsi*, 8(5), 175.

Setianingsih S. Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas. *Gaster*. 2018;16(2):191.

Sucianti. (2018). Hubungan Lama dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap. *Jurnal Kebidanan* Vol. 8 No. 1, 54-65.

Suri OI, Anggraini D, Fitriani W. Durasi penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *J Kesehat [Internet]*. 2021;12(1):6–12. Available <http://ejournal.poltekkesterne.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/276/14>

Sukmawati, B. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita. *Journal Obsesi*, 3(1), 51–60. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204/207>

V.A.R.Barao *et al.* (2022) ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Dan Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) Di Tk Pkk Desa Lembuh’, *Braz Dent J.*, 33(1), Pp. 1–12.

Wong/Donna L. Wong, et al; alih bahasa, Andry Hartono, Sari Kurnianingsih, Setiawan; editor edisi bahasa Indonesia, Egi Komara

Yustina, A. and Setyowati, S. (2021) ‘Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Gaget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jombang’, *Jurnal PAUD*, 10(1), pp. 1–7.